

Unsada, Universitas Swasta Pertama yang Miliki Jurusan Sastra Tiongkok

Senin, 29 Mei 2017 | 20:47 WIB

<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/78481/unsada..universitas.swasta.pertama.ya.ng.miliki.jurusan.sastra.tiongkok>



Rektor Unsada Dr. H. Dadang Solihin, SE, MA bersama Rektor Zhuhai City Polytechnic Profesor Liu Huaqiang

JAKARTA, NETRALNEWS.COM – Didirikan pada 6 Juli 1986, Universitas Darma Persada ([Unsada](#)) menjadi perguruan tinggi swasta pertama yang memiliki [Jurusan Sastra Tiongkok](#), selain menjadi perguruan tinggi yang terkenal akan Jurusan Sastra Jepangnya.

Awalnya, universitas yang berlokasi di Jakarta Timur ini didirikan sebagai tempat kursus Bahasa Jepang dan Tiongkok. Hingga pada akhirnya di zaman kepemimpinan presiden ke dua Indonesia, Soeharto, lembaga kursus bahasa dibuka mejadi Fakultas Sastra. Kemudian disusul oleh Perguruan-perguruan Tinggi Negeri lain yang menjamur mendirikan jurusan serupa.

Demikian disampaikan Rektor Universitas Darma Persada Dr H Dadang Solihin SE MA, usai mengikuti Seminar yang dibawakan oleh Rektor Zhuhai City Polytechnic, Profesor Liu Huaqiang dengan tema

'Intercommunication of Minds with the Students', di Kampus Universitas Darma Persada, Fakultas Sastra, Senin (29/5/2017).

"Dengan perkembangan kerja sama dengan Tiongkok yang investasi besar ke Indonesia (Proyek 35.000 MW Presiden Joko Widodo), maka harus dipersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Kami mencari strategi dan membuka jaringan dengan industri dan pendidikan di Tiongkok, salah satu kerja sama kami jalin dengan Zhuhai City Polytechnic. Minimal memberikan kemampuan berbahasa Mandarin," jelas Dr Dadang.

Dr Dadang mengatakan, pihaknya menyadari kebutuhan akan SDM berkemampuan [Bahasa Mandarin](#) akan diperlukan di Proyek 35.000 MW Presiden Joko Widodo, dimana banyak perusahaan Tiongkok tertarik pula untuk terlibat memberikan investasi besar dalam segi teknologi dan juga masuknya masa Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Bagi Dr Dadang, kesempatan tersebut tidak boleh 'didiamkan', melainkan harus dipersiapkan SDM nya, salah satunya dengan membentuk kemampuan akademik mahasiswa.

"Kita tidak bisa diam saja, melainkan harus mempersiapkannya. Jadi jangan sampai tiba-tiba infrastruktur dari Tiongkok dibangun di sini (Indonesia) dan orang dari Tiongkok juga harus membawa SDM dari sana, karena SDM Indonesia tidak berpotensi untuk bekerja sama. Harus dipersiapkan tidak hanya segi bahasa Tiongkok, tetapi juga vokasi," jelas Dr Dadang.

Dr Dadang mengaku, pihaknya bersama rektor perguruan tinggi lain telah berembuk untuk menyiapkan sekolah vokasi yang setara dengan Diploma 1 (D1) dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur listrik yang diarahkan dalam kerja sama dengan Tiongkok. Sehingga jika SDM tidak dipenuhi oleh Tiongkok, SDM harus mampu diisi oleh mahasiswa dengan kemampuan yang diharapkan.

Namun disayangkan, menurut Dr Dadang, peminat dalam [Jurusan Sastra Tiongkok](#) untuk saat ini di [Unsada](#) hanya sedikit, padahal kebutuhan untuk masa depan dikatakan amat diperlukan. Di [Unsada](#) saja hanya terdiri dari satu kelas yang terisi. Maka dari itu, pihaknya tengah berusaha meningkatkan kerjasama dengan berbagai universitas Tiongkok, salah satunya Zhuhai City Polytechnic.

Salah satu kerjasama yang akan dijalin yakni berupa beasiswa pendidikan ke Zhuhai City Polytechnic yang bebas biaya pendidikan dan asrama, seperti yang disampaikan oleh Profesor Liu Huaqiang. Profesor Liu Huaqiang mengatakan di perguruan tingginya menekankan pendidik atau dosen untuk memahami kebutuhan mahasiswa dan membimbing mahasiswa menggapai cita-cita yang diharapkan.

"Dosen yang baik mengutamakan mahasiswanya. Jadikan mahasiswa poros utama dalam berkegiatan, sehingga penting untuk menjalin

komunikasi dengan mahasiswa dan menjadikan mereka teman baik. Karena suksesnya mahasiswa merupakan suatu hal yang paling membahagiakan, jadi penting memahami kesukaan mahasiswa,” ujar profesor yang mengklaim dirinya sebagai rektor yang disukai oleh mahasiswa karena menerapkan hal tersebut.

Dr Dadang mengaku, menindaklanjuti kerja sama tersebut, pihaknya akan selektif memilih mahasiswa yang akan diberikan beasiswa ke Tiongkok. Tidak hanya itu, [Unsada](#) juga akan selektif dalam memikirkan hal detail yang harus dipersiapkan dalam menjalin kerja sama.

“Misalkan saja ada mahasiswa yang tidak bisa jauh dari orang tua atau ada mahasiswa yang jauh dari orang tua jadi merasa sangat senang dan bebas. Maka detail-detail itu yang harus kami persiapkan,” kata Dr Dadang.

Reporter : Martina Rosa Dwi Lestari

Editor : Lince Eppang